

## PENINGKATAN TATA KELOLA, FASILITAS DAN INFORMASI VISUAL UNTUK PENCEGAHAN STUNTING PADA POSYANDU

**Hari Nugraha Ranudinata<sup>1</sup>, Agustine Dwianika<sup>2</sup>, Desi Dwi Kristanto<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Pembangunan Jaya, Program Studi Desain Produk, Fakultas Teknologi dan Desain,

<sup>2</sup>Universitas Pembangunan Jaya, Program Studi Akuntansi, Fakultas Humaniora dan Bisnis,

<sup>3</sup>Universitas Pembangunan Jaya, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Teknologi dan Desain,

[1hari.nugraha@upj.ac.id](mailto:hari.nugraha@upj.ac.id) , [2agustine.dwianika@upj.ac.id](mailto:agustine.dwianika@upj.ac.id) , [3desi.kristanto@upj.ac.id](mailto:desi.kristanto@upj.ac.id)

### **Abstract**

*Prevention of stunting in early childhood through the function of Posyandu as the frontier guard, which functions to monitor the growth of toddlers, shows that there are still many obstacles and limitations, such as Posyandu places that are not representative, inadequate service facilities, information that is not available and informative about stunting. One of the Posyandu that still has these limitations is Posyandu Angrek 5, located at Gg. Saneng 52-42, Kampung Sawah, Kec. Ciputat, South Tangerang City, Banten. Community service activities include improving Posyandu facilities by adding facilities for measuring the weight of toddlers, creating information media regarding the prevention and handling of stunting, and training for Posyandu cadres. Community service activities are implemented through observation stages, which aim to see the current conditions at Posyandu regarding monitoring toddlers and handling stunting cases. The next step is analyzing the results of observations and interviews, then providing facilities for monitoring toddlers' growth and creating visual information related to stunting. The final stage of the activity is training on inventory management or simple bookkeeping of Posyandu monthly operations. Implementing this community service activity has achieved significant positive results, increasing the understanding of parents of toddlers through visual information about the importance of stunting prevention and improving facilities at Posyandu, which creates a comfortable and conducive environment for monitoring and examination services for toddlers' growth.*

**Keywords:** *Posyandu; Stunting; Facility; Visual Information; Toddler*

### **Abstrak**

Pencegahan stunting pada anak usia dini melalui fungsi Posyandu sebagai garda terdepan yang berfungsi untuk pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita, memperlihatkan masih terdapat banyak kendala dan keterbatasan, seperti tempat Posyandu yang tidak representatif, sarana pelayanan yang kurang memadai, informasi yang tidak tersedia dan informatif mengenai stunting. Salah satu Posyandu yang masih memiliki keterbatasan tersebut, yaitu Posyandu Angrek 5 yang berlokasi di Gg. Saneng 52-42, Kampung Sawah, Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu peningkatan fasilitas Posyandu berupa penambahan fasilitas untuk pengukuran berat badan balita, pembuatan media informasi mengenai pencegahan dan penanganan stunting dan pelatihan untuk kader Posyandu. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui tahapan observasi yang bertujuan untuk melihat kondisi terkini di Posyandu terkait proses monitoring balita dan penanganan kasus stunting. Tahap berikutnya adalah analisa hasil observasi dan interview, dilanjutkan pengadaan fasilitas monitoring tumbuh kembang balita, pembuatan informasi visual terkait stunting. Tahap akhir kegiatan yaitu pelatihan tata kelola inventaris atau pembukuan sederhana operasional bulanan Posyandu. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, telah mencapai hasil positif yang signifikan yaitu berupa peningkatan pemahaman orang tua balita melalui informasi visual tentang pentingnya pencegahan stunting, peningkatan fasilitas pada Posyandu yang menciptakan lingkungan nyaman dan kondusif untuk memberikan pelayanan pemantauan dan pemeriksaan tumbuh kembang balita.

**Kata Kunci:** Posyandu; Stunting; Fasilitas; Informasi Visual; Balita

Submitted: 2023-01-02

Revised: 2023-01-12

Accepted: 2024-01-15

### **Pendahuluan**

Masalah mendasar pada masyarakat negara berkembang seperti di negara Indonesia adalah asupan gizi yang kurang untuk anak-anak pada masa pertumbuhan sehingga menyebabkan

masalah kurang gizi yang kronis (stunting). Kondisi ini menyebabkan pertumbuhan anak menurun dan menghambat perkembangan kecerdasan anak. Kondisi dilapangan memperlihatkan masih terdapat banyak Posyandu yang memiliki berbagai keterbatasan, seperti tempat kegiatan Posyandu yang tidak representatif, sarana pelayanan yang kurang memadai, media informasi yang tidak tersedia dan informatif khususnya untuk pencegahan stunting.

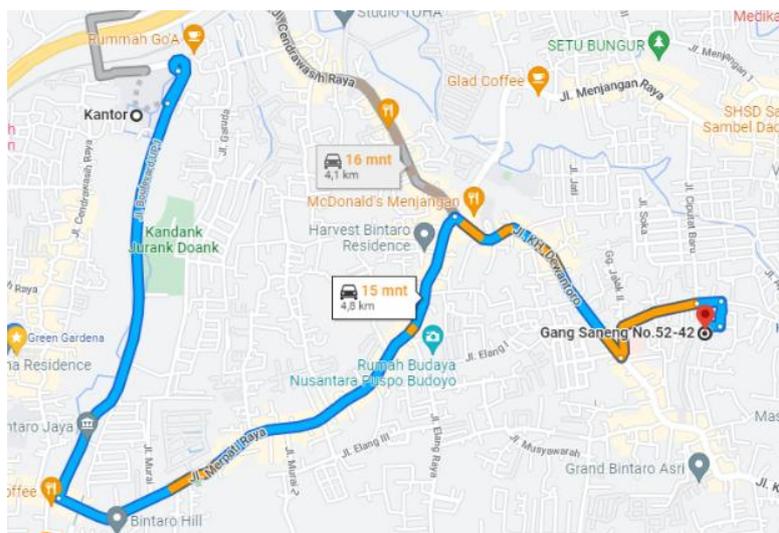
Khusus untuk wilayah Tangerang Selatan, berdasarkan data Kabid Promosi Kesehatan Dinkes Tangerang Selatan, terdapat sekitar 827 Posyandu di wilayah Tangerang Selatan, dari jumlah tersebut, sekitar 65% Posyandu belum memiliki gedung yang didukung dengan sarana serta fasilitas yang memadai. Kondisi keterbatasan tersebut, salah satunya dapat dilihat pada Posyandu Angrek 5, yang berlokasi disekitar perumahan di Gg. Saneng 52-42, Rt 001 RW 07, Kampung Sawah, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten. Posyandu tersebut dikelola secara rutin oleh Ibu Yeti Rahmawati dibantu oleh 6 kader Posyandu yang berasal dari warga setempat (Gambar 1). Posyandu tersebut melakukan pelayanan untuk masyarakat yang tinggal disekitar Posyandu dengan total jumlah warga yang ada di Rt 001 RW 07 kurang lebih 40 KK dengan profesi warga (70%) umumnya adalah wiraswasta atau pedagang, kemudian pegawai swasta dan PNS (30%). Lokasi pelaksanaan kegiatan di Posyandu Angrek 5 dari kampus Universitas Pembangunan Jaya berjarak kurang lebih sekitar 4,8 Km dan dapat ditempuh sekitar 15 menit (Gambar 2).

Dari hasil observasi dan wawancara terhadap ketua Posyandu, Posyandu tersebut belum memiliki tempat yang dikhususkan untuk menyelenggarakan kegiatan pelayanan monitoring balita. Tempat kegiatan Posyandu yang selama ini digunakan menggunakan ruang garasi rumah salah satu warga yang bertempat tinggal di lokasi tersebut. Sebagian besar fasilitas pendukung Posyandu adalah hasil swadaya dari warga sekitar Posyandu. Saat ini fasilitas yang dimiliki berupa 1 unit alat timbang gantung untuk monitoring berat badan balita dan 1 unit timbangan badan analog (Gambar 3). Fasilitas lainnya yaitu kursi, meja dan ruang untuk melakukan aktivitas pencatatan monitoring tumbuh kembang anak (Gambar 4). Khusus untuk fasilitas pendukung dan media informasi yang berkaitan untuk pencegahan dan penanganan stunting belum tersedia dan diperhatikan.

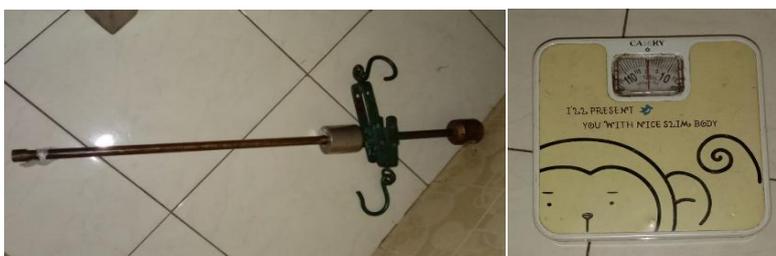
Informasi mengenai stunting sangat diperlukan agar fokus capaian kegiatan Posyandu untuk mendukung capaian pemerintah yang menargetkan program penurunan stunting menjadi 14% pada tahun 2024 dapat tercapai. Selain hal tersebut, hasil observasi pendahuluan yang telah dilakukan di Posyandu Angrek 5, menemukan bahwa tata kelola aset atau inventaris dan pengelolaan pembukuan operasional bulanan Posyandu belum tercatat secara baik, termasuk kegiatan operasional yang terhubung dengan kegiatan dalam rangka penanggulangan dan pencegahan stunting masyarakat disekitar Posyandu.



Gambar 1. Kader Posyandu Angrek 5, Kampung Sawah Kota Tangerang Selatan, Banten



Gambar 2. Lokasi Posyandu Angrek 5



Gambar 3. Fasilitas timbangan anak yang digunakan di Posyandu Angrek 5



Gambar 4. Fasilitas furniture kegiatan monitoring tumbuh kembang anak

## Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang akan diusulkan ini, dilakukan melalui empat tahapan kegiatan yaitu:

1. Tahapan observasi: yang bertujuan untuk melihat kondisi terkini terkait fasilitas yang digunakan untuk melakukan monitoring secara berkala tumbuh kembang anak/balita, observasi berikutnya yang dilakukan yaitu berkaitan dengan ketersediaan media informasi visual mengenai pencegahan stunting serta informasi lainnya yang berkaitan dengan tumbuh kembang anak/balita.
2. Tahap selanjutnya yang dilakukan yaitu interview kepada pengurus Posyandu berkaitan dengan kendala yang dihadapi, pemahaman stunting dari orang tua anak/balita.

3. Tahap berikutnya adalah melakukan analisa hasil observasi dan interview untuk merumuskan dan menetapkan solusi yang akan diberikan kepada mitra Posyandu Angrek 5.
4. Tahapan menetapkan jadwal pelaksanaan kegiatan dan menetapkan tim pelaksana lapangan.
5. Tahap realisasi dan implementasi solusi untuk menyelesaikan permasalahan mitra Posyandu Angrek 5 yaitu desain, pembuatan dan penyediaan fasilitas pendukung untuk menunjang proses monitoring tumbuh kembang anak/balita dan desain serta pembuatan informasi visual untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai pencegahan dan penanganan stunting.
6. Tahap pelaksanaan peningkatan pengetahuan kader pengelola Posyandu berupa pelatihan tata kelola Posyandu. Pada kegiatan ini, akan dilakukan proses pre-test dan post -test untuk mengukur tingkat pemahaman peserta pelatihan.
7. Tahap serah terima aset kepada mitra kader Posyandu Angrek 5.
8. Tahap evaluasi kegiatan.
9. Tahap pelaksanaan luaran hasil kegiatan berupa, Publikasi hasil kegiatan, HKI dan laporan akhir kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 5. Tahapan kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat

### Hasil dan Pembahasan

Hasil dari yang telah direalisasikan untuk membantu fasilitas penunjang untuk kegiatan di mitra Posyandu Angrek 5 yaitu sebagai berikut:

1. Desain dan pembuatan fasilitas penunjang layanan Posyandu berupa kanopi pelindung dari panas dan hujan pada area tempat menunggu pemeriksaan tumbuh kembang balita (Gambar 7).
2. Pengadaan fasilitas monitoring dan pengukuran berat badan balita yang akurat, layak, ergonomis, representatif serta dapat memberikan kenyamanan anak balita yang dimonitoring di Posyandu tersebut (Gambar 8).
3. Desain dan pembuatan media informasi visual yang informatif dan dapat memberikan pengetahuan serta pemahaman kepada orang tua dari anak/balita mengenai pencegahan dan penanganan stunting (Gambar 9).
4. Peningkatan pengetahuan melalui pelatihan tata kelola aset atau inventaris dan pengelolaan pembukuan operasional rutin bulanan Posyandu (Gambar 10).



Gambar 6. Kondisi Posyandu Angrek 5 sebelum pelaksanaan kegiatan



Gambar 7. Hasil pembuatan fasilitas kanopi pelindung



Gambar 8. Hasil pengadaan timbangan anak untuk Posyandu Angrek 5

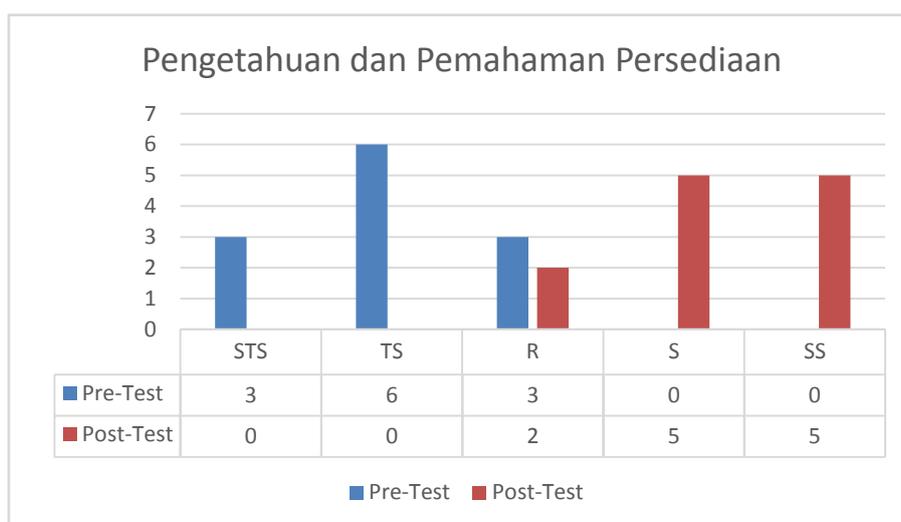


Gambar 9. Hasil desain dan media informasi visual pencegahan dan penanganan stunting



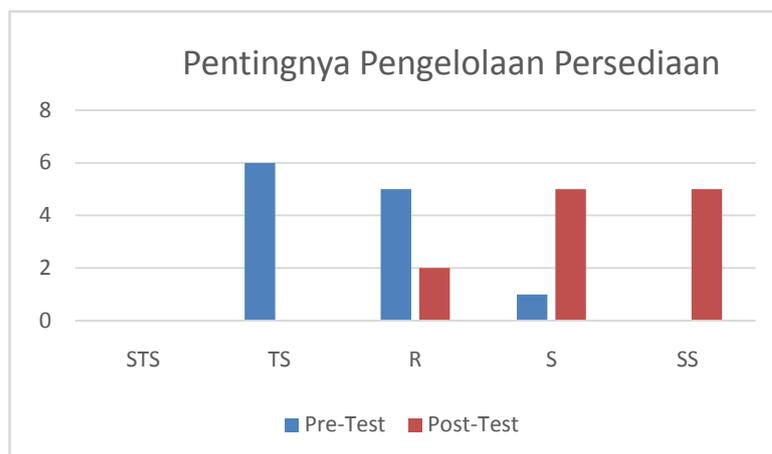
Gambar 10. Pelaksanaan pelatihan tata kelola aset dan pembukuan Posyandu

Dari hasil pelaksanaan pelatihan tata kelola aset dan pembukuan Posyandu, selanjutnya dilakukan proses pengukuran berupa pre-test dan post-test yang bertujuan untuk mengukur peningkatan pemahaman dari peserta yang mengikuti pelatihan tersebut. Pelatihan ini, diikuti oleh kader Posyandu Angrek 5 yang berjumlah enam orang peserta. Pengukuran pre-test dan post-test yang dilakukan yaitu berupa pengetahuan dan pemahaman peserta pelatihan mengenai persediaan barang (Gambar 11), pemahaman pentingnya pengelolaan persediaan alat dan bahan di Posyandu, pemahaman perhitungan persediaan, pemahaman jenis aset tetap dan manajemen persediaan. Berikut hasil yang didapat dari test tersebut:



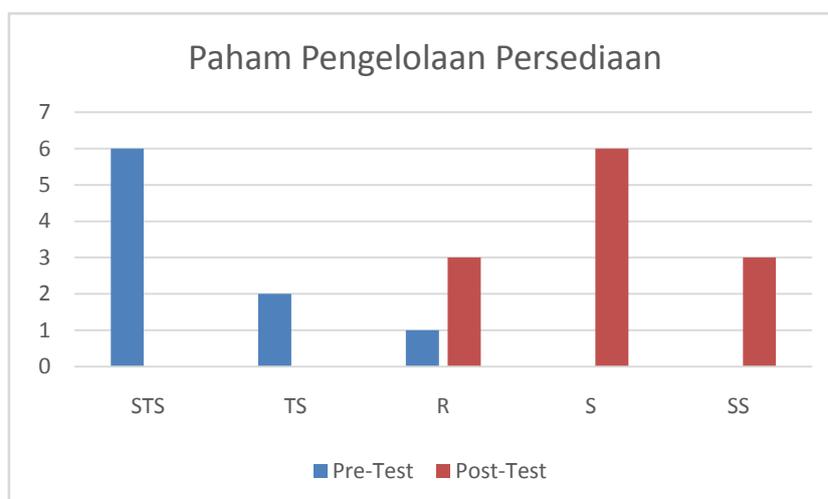
Gambar 11. Pre-test dan post-test pengetahuan dan pemahaman persediaan barang

Peserta pelatihan sebagian besar tidak tahu dan paham mengenai persediaan barang yang mereka miliki di Posyandu Anggrek 5. Namun setelah mengikuti pelatihan, terdapat kenaikan pengetahuan dan pemahaman peserta akan pentingnya persediaan barang. Peningkatan pemahaman tersebut secara signifikan meningkat lebih dari 65%. Pemahaman akan pentingnya pengelolaan persediaan barang atau aset yang dimiliki oleh Posyandu Anggrek 5 juga meningkat, terutama dari sebagian peserta pelatihan pada awalnya beranggapan tidak penting, kemudian bersepakat bahwa pengelolaan persediaan barang merupakan sesuatu yang penting dalam organisasi terutama untuk pengelolaan operasional Posyandu (Gambar 12).



Gambar 12. Hasil pengukuran pentingnya pengelolaan persediaan barang di Posyandu

Test yang dilakukan yaitu mengenai pemahaman akan pengelolaan persediaan. Test ini dilakukan dengan melakukan simulasi yaitu peserta mengerjakan soal, kemudian dijelaskan oleh pemateri, selanjutnya diikuti dengan pengisian angket post-test. Jika melihat data, semula mayoritas peserta sangat tidak paham dengan bagaimana mengelola persediaan Posyandu Anggrek 5 yang mereka kelola (Gambar 13). Dengan pelatihan yang dilakukan, diharapkan dapat meningkatkan kecakapan pengelolaan persediaan barang lebih dari 70%.

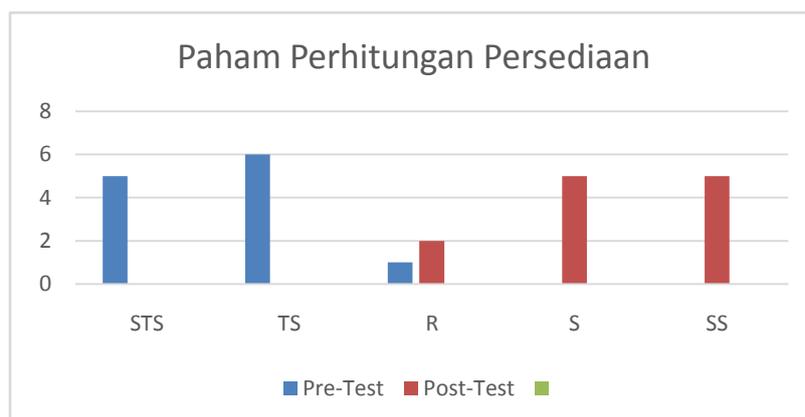


Gambar 13. Hasil pengukuran pemahaman pengelolaan persediaan

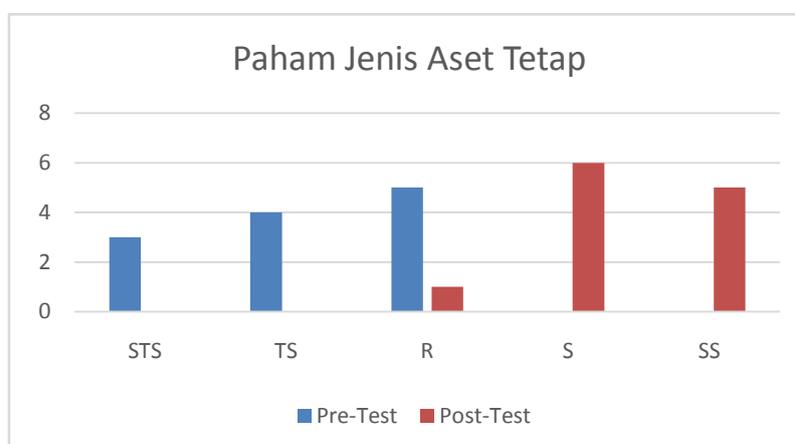
Cara menghitung persediaan sendiri merupakan satu hal yang tidak bisa terpisahkan dalam pengelolaan organisasi. Menjelaskan satu per satu bagaimana melakukan depresiasi aset ataupun amortisasi yang diperlukan secara sederhana, menjadi hal yang tak kalah penting. Semula peserta mengalami kebingungan dalam menghitung persediaan, namun setelah mencoba menghitung maka peserta merasa telah paham bagaimana menghitung sisa persediaan di Posyandu Angrek 5 (Gambar 14).

Pengetahuan mengenai perhitungan persediaan dan jenis-jenis aset yang beranekaragam perlu diketahui oleh peserta pelatihan. Termasuk bentuk aset berwujud yang dimiliki oleh Posyandu Angrek 5 seperti furniture, alat-alat kesehatan yang diperlukan dalam pelayanan Posyandu, hingga minuman, ATK, dan yang lainnya untuk keperluan Posyandu Angrek 5. Gambar 15 adalah hasil Pre-test dan post-test mengukur pemahaman perhitungan persediaan.

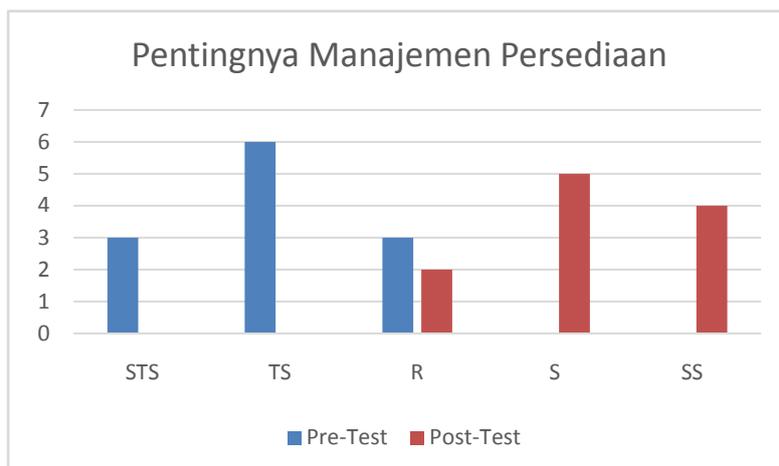
Test pemahaman berikutnya adalah manajemen persediaan yang terdiri dari sistem untuk mengelola persediaan di Posyandu. Test tersebut memberikan gambaran bagaimana barang-barang persediaan dapat diklasifikasikan dan seberapa akurat catatan persediaan dapat dijaga. Awal mula peserta merasa tidak perlu juga melakukan pengaturan terhadap persediaan dan bahkan aset yang mereka miliki, namun setelah diadakannya pelatihan, cara berfikir peserta berubah menjadi paham akan pentingnya manajemen persediaan. Terbukti dengan meningkatnya hasil post-test yang menunjukkan mayoritas peserta pelatihan mengatakan setuju dan sangat setuju terhadap pentingnya manajemen persediaan (Gambar 16).



Gambar 14. Pre-test dan post-test mengukur pemahaman perhitungan persediaan



Gambar 15. Pre-test dan post-test mengukur pemahaman jenis aset tetap



Gambar 16. Pre-test dan post-test mengukur pentingnya manajemen persediaan

### Kesimpulan

Hasil kegiatan peningkatan tata kelola, fasilitas, dan informasi visual untuk pencegahan stunting di Posyandu Angrek 5, kampung Sawah kota Tangerang Selatan Banten, diharapkan dapat memiliki dampak positif untuk membantu kader Posyandu dalam melakukan monitoring tumbuh kembang dan meningkatkan kesehatan balita agar terhindar dari kondisi stunting. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, telah dapat mencapai sejumlah pencapaian yang signifikan yaitu berupa peningkatan pemahaman orang tua balita melalui informasi visual tentang pentingnya pencegahan stunting.

Penyediaan informasi yang edukatif telah menjadi sumber pengetahuan yang bermanfaat bagi orangtua balita. Adanya peningkatan partisipasi kader Posyandu dalam pemantauan tumbuh kembang anak. Peningkatan Fasilitas pada Posyandu telah menciptakan lingkungan yang lebih nyaman dan lebih efisien untuk memberikan pelayanan pemantauan dan pemeriksaan tumbuh kembang balita yang kondusif. Hasil pelatihan yang telah dilakukan terhadap kader Posyandu memperlihatkan peningkatan pemahaman dan pengetahuan mengenai pengelolaan asset dan inventaris Posyandu.

Saran kedepannya agar dapat mempertahankan keberlanjutan pencapaian ini, perlu menjaga kontinuitas program yang dimonitor secara rutin khususnya untuk pencegahan stunting di Posyandu. Pelatihan dan pengembangan kader Posyandu agar mereka terus diperbarui dengan pengetahuan dan keterampilan terbaru dalam pencegahan stunting. Perluasan program kegiatan ke komunitas yang lebih luas dan menjalin kemitraan dengan lembaga dan organisasi lainnya untuk mencapai dampak yang lebih besar. Komitmen pendanaan yang berkelanjutan untuk program ini..

### Ucapan Terima Kasih

Pelaksanaan kegiatan ini dibiayai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pembangunan Jaya tahun 2023, dengan kontrak pelaksanaan kegiatan nomor: 005/PER-P2M/UPJ/04.23. Terimakasih kami sampaikan kepada ketua dan kader Posyandu Angrek 5 dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pembangunan Jaya yang telah mendukung dan mendanai kegiatan pengabdian Masyarakat ini.

### Daftar Pustaka

- Atikah Rahayu, F. Y. (2018). Study Guide-Stunting dan Upaya Pencegahannya. Yogyakarta: CV. Mine.
- BKKBN. (2021). Kebijakan dan Strategi Penurunan Stunting di Indonesia. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Pelatihan .
- Hardiyanto Rahman, M. R. (2023). Upaya Penanganan Stunting Di Indonesia Analisis Bibliometrik dan Analisis Konten. Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK) , 44-59.
- Hudoyo, K. S. (2018). Cegah Stunting Itu Penting. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Indonesia, K. K. (2018, 2 26). <https://kesmas.kemkes.go.id>. Retrieved from [https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir\\_519d41d8cd98f00/files/Warta-Kemas-Edisi-02-2018\\_1136.pdf](https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Warta-Kemas-Edisi-02-2018_1136.pdf)
- Indonesia, K. K. (2022, 8 26). <https://yankes.kemkes.go.id>. Retrieved from [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/1388/mengenal-apa-itu-stunting](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1388/mengenal-apa-itu-stunting)
- Naziyah, R. C. (2020). Penyuluhan Gizi Sehat dan Pengukuran Antropometri pada Bayi dan Balita di Posyandu Caraka Nanda III Kelurahan Pondok betung Tangerang Selatan. Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat(Pkm), 20-26.
- RI, K. K. (2012). Ayo Ke Posyandu Setiap Bulan. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Selatan, B. P. (2020). <https://tangerangkota.bps.go.id/indicator/30/37/1/fasilitas-kesehatan-kota-tangerang.html>. Retrieved from <https://tangerangkota.bps.go.id/indicator/30/37/1/fasilitas-kesehatan-kota-tangerang.html>
- Selatan, D. K. (2020). Laporan Kinerja Instandi Pemerintah. Tangerang Selatan: Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan.
- Selatan, D. K. (2022, Oktober 13). <https://data.tangerangselatankota.go.id/organization/dinkes>. Retrieved from <https://data.tangerangselatankota.go.id/dataset/jumlah-Posyandu-menurut-kecamatan-di-kota-tangerang-selatan-tahun-2020>
- Tangsel, D. (2020). Laporan Kinerja Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2020. Tangerang Selatan: Dinas Kesehatan Tangerang Selatan.
- Tangsel, P. (2022). Percepatan Implementasi Tangsel Unggul, Kreatif, Inovatif, Layak Huni dan Terkoneksi. Tangerang Selatan: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Tangerang Selatan.
- Tri Hamdani Agung Cahyono, E. A. (2018). Alat Ukur Berat Badan, Tinggi Badan Dan Suhu Badan Di Posyandu Berbasis Android. ELINVO(Electronics, Informatics, and Vocational Education), 31-38.
- Zul Arsayuladi, . D. (2022). Program Penyuluhan Pencegahan Stunting Kepada Posyandu Di Rt 01 Rw 010 Kecamatan Cireundeu Kota Tangerang Selatan. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ (pp. 1-6). Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.